

## **Maternal health literacy pada ibu hamil dengan anemia**

Suyani\*, Anjarwati

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [suyanibasyar@unisayogya.ac.id](mailto:suyanibasyar@unisayogya.ac.id)

### **Abstrak**

Anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius yaitu penyebab kedua setelah kecacatan (WHO, 2014). Dampak anemia pada janin antara lain terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah terkena infeksi. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kordis dan ketuban pecah dini. Pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri). Keberhasilan pelayanan kesehatan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil tidak hanya ditentukan oleh kualitas program dan petugas kesehatan yang terlibat di dalamnya, tetapi, bagaimana pemahaman pasien dalam mengakses dan menggunakan layanan tersebut juga berperan dalam keberhasilan pelayanan kesehatan yang disebut *maternal health literacy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *maternal health literacy* dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester 3. Metode penelitian ini menggunakan *observatif analitic correlational* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu sebanyak 48 ibu hamil. Analisis bivariat dengan menggunakan rumus *Chi-Square*. Hasil Analisa uji Chi-square didapatkan hasil p value 0,01 yang berarti ada hubungan antara *Maternal health literacy* dengan kejadian anemia. Dari hasil penelitian di harap ibu hamil dapat meningkatkan daya literacy atau membaca agar terjadi peningkatan pengetahuan untuk mencegah terjadinya anemia, serta segera mengakses fasilitas pelayanan kesehatan ketika mengalami kejadian anemia.

**Kata Kunci:** MHL, anemia

## **Maternal Health Literacy in Pregnant Women with Anemia**

### **Abstract**

Anemia is a serious public health problem, which is the second cause after disability (WHO, 2014). The impact of anemia on the fetus includes intrauterine death, prematurity, low birth weight, congenital defects and susceptibility to infections. In pregnant women, it can result in premature delivery, the threat of chordis decompensation and premature rupture of membranes. At the time of delivery can result in his disorders, placental retention and postpartum hemorrhage due to uterine atonia). The success of health services to overcome anemia in pregnant women is not only determined by the quality of the program and the health workers involved in it, but how patients understand to access and use these services also plays a role in the success of health services called *maternal health literacy*. The purpose of this study is to determine the relationship between *maternal health literacy* and the incidence of anemia in pregnant women in the 3rd trimester. This research method uses *observational analytical correlational* using a *cross sectional* approach, The sample of this study uses a *total sampling* technique, which is as many as 48 pregnant women. Bivariate analysis using the *Chi-Square* formula. The results of the *Chi-square* test analysis obtained a p value of 0.01 which means that there is a relationship between *maternal health literacy* and the incidence of anemia. From the results of the study, it is hoped that pregnant women can increase their literacy or reading skills so that there is an increase in knowledge to prevent anemia, as well as immediately access health service facilities when experiencing anemia events.

**Keywords:** MHL, Anemia

### **1. Pendahuluan**

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu masalah yang dapat mengancam keadaan ibu dan janin yang ada dalam rahim ibu. Anemia pada kehamilan, merupakan masalah yang sudah mengglobal. Anemia merupakan penyebab masalah kesehatan masyarakat kedua terbesar di dunia setelah kecacatan dan dengan demikian salah satu masalah kesehatan masyarakat paling serius (WHO, 2014).

Anemia kehamilan disebut "*Potential Danger To Mother And Child*" (potensi membahayakan ibu

dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010). Dampak anemia pada janin antara lain terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah terkena infeksi. Pada ibu, saat kehamilan dapat mengakibatkan persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kordis dan ketuban pecah dini. Pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri (Setyawati, 2013). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, frekuensi kunjungan ANC, dan status gizi (Krisnawati, dkk, 2015). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka anemia ibu hamil sebesar 48,9% dengan ibu yang memperoleh tablet tambah darah sebesar 73,2%. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia.

Kemampuan individu untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi dan sumber-sumber kesehatan dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dikenal dengan literasi kesehatan pada ibu hamil sering disebut *maternal health literacy* (Parker, 2016). Terdapat pergeseran paradigma dalam beberapa tahun terakhir terkait kesehatan ibu dan anak, dari upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian menjadi upaya peningkatan kualitas perawatan ibu dan anak, sehingga diperlukan *maternal health literacy* yang baik. *Maternal Health Literacy (MHL)* merupakan keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan perempuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan bagi ibu dan anak. MHL yang tinggi akan mencapai kesehatan ibu dan anak yang lebih baik, aktif memperoleh informasi kesehatan, perawatan kesehatan kehamilan, nifas dan kontrasepsi dengan baik (Chen *et al.*, 2022). Komponen yang diukur dalam MHL meliputi: pengenalan kosa kata, bahasa lisan, membaca, komunikasi, memahami, berhitung, mencari, mengakses, menerapkan, mengevaluasi, pengetahuan kesehatan, praktik medis, dukungan social, kepercayaan diri, kemampuan finansial dan peran sosial (Chen *et al.*, 2022).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Maternal health literacy (MHL) adalah tingkat pendidikan, pendapatan, status kesehatan, dan jumlah kunjungan ANC. Skor MHL secara signifikan lebih tinggi di perkotaan daripada di pedesaan. Sepertiga dari ibu merasa sangat sulit untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi ibu dan anak (KIA). Tenaga kesehatan merupakan sumber utama informasi KIA bagi masyarakat ibu, hal itulah yang menyebabkan rendahnya MHL untuk mengatasi masalah kesehatan sendiri terutama mengatasi anemia pada ibu hamil (Phommachanh, *et.al.*, 2021). Kemampuan dan kemudahan akses internet juga menjadi hal yang penting. MHL didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan sosial meliputi motivasi dan kemampuan seorang perempuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi, mempromosikan kesehatan diri dan anaknya (Charoghchian Khorasani *et al.*, 2018)

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan *observasional analitic corelational* dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *maternal health literacy* dan variabel terikat kejadian anemia.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia yang melakukan pemeriksaan di PMB Istri Utami yang berjumlah 48 ibu hamil. Sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*. Sampel diambil secara langsung pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan janin tunggal, bersedia menjadi responden, sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan resiko tinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuisioner untuk menilai MHL yaitu *maternal health literacy inventory in pregnancy* (MHELIP) (Taheri, *et. al*, 2020). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Analisis univariat dimana analisa data dengan memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan *Microsoft excel* dan Analisis bivariat dengan menggunakan rumus *Chi-Square*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Anemia

##### 3.1.1. Umur dan Anemia

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur dan Kejadian Anemia

Umur	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Beresiko	11	23	29	60,4	40	83,3
Beresiko	1	2	7	14,5	8	16,6

Berdasarkan tabel 1 dari 48 ibu hamil yang ikut andil dalam penelitian ini didapatkan sejumlah 11 (23%) ibu hami dengan umur yang tidak beresiko yang mengalami kejadian anemia sedangkan ibu hamil yang dengan usia beresiko yang mengalami anemia sebanyak 1 (2%) orang. Pada responden penelitian ini Sebagian besar dalam kategori umur yang tidak beresiko sebanyak 23% mengalami anemia, diantaranya karena walaupun Pendidikan menengah/tinggi tetapi masih melakukan perilaku yang belum tepat dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya kebiasaan minum the maupun cara minum Fe segera setelah makan. Pada usia beresiko juga masih terdapat ibu dengan anemia terkait dengan kebiasaan yang sama pada ibu dengan umur tidak beresiko.

Hal ini berkaitan dengan umur ibu sesuai dengan yang terdapat pada salah satu penelitian yang telah, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan umur ibu bukan merupakan faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil (Susanto & Handiyani, 2023).

##### 3.1.2. Pendidikan Terakhir dan Kejadian anemia

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir dan Kejadian Anemia

Pendidikan Terakhir	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%	n	%
Dasar	2	4	7	15	9	19
Menengah/Tinggi	10	21	29	60	39	81

Pada tabel 2 bahwa mayoritas ibu dengan anemia diderita oleh ibu dengan tingkat pendidikan menengah/atas yaitu 10(21%) dengan ibu yang tidak menderita anemia sebanyak 29 (60%), sedangkan untuk ibu dengan tingkat pendidikan dasar yang menderita anemia hanya 2(4%) saja, selebihnya 7 (15%) ibu tidak menderita anemia. Pada responden penelitian ini baik pada ibu yang berpendidikan tingi maupun rendah memiliki kebiasaan yang relative sama dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maupun pola kebiasaan mengkonsumsi nutrisi sehari-hari bersama keluarga.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Handiyani (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan anemia dan menjadikan umur bukan merupakan faktor utama dari kejadian anemia yang dialami oleh ibu hamil. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Mardiana (2021) dengan P-value 0,479 atau > 0.05. dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memang membuat seseorang lebih mudah menerima segala informasi khususnya mengenai kehamilan, namun jika tidak bisa menerapkannya dengan baik dalam berkehidupan sehari-hari maka hal tersebut tidak bisa merubah status atau kondisi kesehatan seseorang.

##### 3.1.3. Paritas dan Anemia

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Paritas dan Kejadian Anemia

Paritas	Status HB				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	N	%	n	%	n	%
Primipara	8	16,7	28	58,3	36	75
Multipara	4	8,3	8	16,7	12	25

Dari tabel 3 diketahui bahwa mayoritas ibu dengan paritas primipara mengalami anemia yaitu sebanyak 8 (16,7%) dan selebihnya atau 28(58,3%) orang tidak mengalami anemia. Sedangkan untuk ibu dengan paritas multipara yang mengalami anemia hanya sebanyak 4 (8,3%) dan 8 (16,7%) orang lainnya tidak mengalami anemia. Pada responden penelitian ini baik primipara maupun multipara semuanya terdapat Sebagian ibu mengalami anemia, ini tidak lepas dengan kebiasaan mengkonsumsi Fe dan budaya setempat dalam pola pemenuhan kebutuhan nutrisi yang belum optimal dalam memenuhi khususnya unsur protein hewani. Sebagian ibu merasa sudah cukup menggunakan khususnya lauk dengan protein nabati misalnya tahu dan tempe yang dianggap dapat menggantikan lauk dari protein hewani.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sohora *et al* (2021) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara paritas dan kasus kejadian anemia pada ibu hamil yang dibuktikan dari hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,05.

### 3.1.4. Pekerjaan dan Kejadian Anemia

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pekerjaan dan Kejadian Anemia

Pekerjaan	Status HB				Total	
	Anemia		Tidak Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Bekerja	5	10,42	16	33,3	21	43,42
Tidak Bekerja	7	14,58	20	41,7	27	56,28

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa kejadian anemia mayoritas diderita oleh ibu yang tidak bekerja yaitu sejumlah 7 (14,58%) dan 20 (41,7%) orang tidak mengalami kejadian anemia. Sedangkan untuk ibu yang bekerja dengan kejadian anemia berjumlah 5(10,42%) orang dan 16 (33,3%) orang lainnya tidak mengalami kejadian anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulung *et al* (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan kejadian anemia pada ibu hamil, serta dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja berisiko lebih besar kemungkinan mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang bekerja dibuktikan dengan nilai PR sebesar 3,415.

### 3.2. Maternal Health Literacy dan Anemia pada Kehamilan

**Tabel 5.** *Maternal Health Literacy* dan Anemia Pada Kehamilan

<i>Maternal Health Literacy</i>	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Baik	10	10,8	33	32,3	43	89,6
Tidak Baik	2	1,3	3	3,8	5	10,4

Pada tabel 5 bahwa ibu hamil dengan tingkat literasi kesehatan yang baik yang mengalami kejadian anemia sebanyak 10 (10,8%) orang dan sejumlah 33 (32,3%) orang lainnya tidak mengalami kejadian anemia. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat literasi kesehatan yang tidak baik yang mengalami anemia sebanyak 2 (1,3%) orang saja dan 3 (3,8%) orang lainnya tidak mengalami anemia. Dari tabel tersebut setelah dilakukannya analisis uji statistik dengan menggunakan Chi-square didapatkan P-Value <  $\alpha$  atau  $0,01 < 0,05$  yang berarti terdapat keterkaitan antara literasi kesehatan pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Pada uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa ibu hamil yang anemia 0,45 kali cenderung memiliki literasi yang rendah (CI 0,066 - 3.113). Pada responden penelitian ini tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang membuat seseorang lebih mudah menerima segala informasi khususnya mengenai kehamilan, sehingga jika menerapkannya dengan baik dalam berkehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan merubah status atau kondisi kesehatan seseorang menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tavananezhad *et.al* (2022) dalam temuannya menyatakan bahwa nilai MHL yang didapatkan dari ibu hamil relatif tinggi, pendidikan memang berhubungan langsung dengan belajar dan kemampuan (27) walaupun dalam penelitian tidak

semua ibu hamil mengenyam pendidikan tinggi tetapi mereka bisa mendapatkan literasi kesehatan yang cukup yang menandakan bahwa para ibu hamil tersebut sadar akan statusnya kesehatan yang harus dijaga selama kehamilan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tavananezhad *et al* (2022) juga ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya nilai literasi kesehatan pada ibu hamil adalah umur, hal ini juga sesuai dengan penelitian ini karena responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu hamil dengan umur tidak beresiko (20-35).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Phommachanh *et al* (2021) di Laos dengan melibatkan 384 ibu tidak sejalan dengan penelitian ini, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai dari *Maternal Health Literacy* (MHL) para responden yang terlibat masih belum cukup, dua pertiga ibu masih kesulitan untuk mengakses, memahami dan bahkan sulit untuk menerapkan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. 77,9% ibu mengatakan bahwa mereka masih kesulitan untuk menilai kebenaran dari informasi yang mereka dapatkan.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Putri *et al* (2023) menyatakan bahwa *Maternal Health Literacy* (MHL) merupakan konsep yang merujuk kepada satu set kemampuan yang memungkinkan wanita untuk memperoleh akses, menguasai, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan mengenai kehamilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan selama masa kehamilan. Sehingga berkontribusi dengan pemahaman mereka and pengetahuan mereka yang digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka, karena ibu hamil harus mencapai status kesehatan yang sudah ditargetkan selama masa kehamilannya.

Penelitian lain menyebutkan, literasi kesehatan tidak terpatok oleh pendidikan, karena ibu hamil dengan pendidikan tinggi (diploma, sarjana dll) tidak menentukan tingginya kesadaran akan pentingnya literasi kesehatan bagi ibu hamil. Untuk itu kesadaran untuk melakukan literasi kesehatan sangat penting untuk semua ibu hamil tidak peduli latar belakang pendidikan dari setiap ibu hamil (Tavananezhad *et al.*, 2022). Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa semakin sadar ibu hamil mengenai pentingnya literasi kesehatan semakin banyak ibu membaca dan mendengarkan edukasi kehamilan dari sumber terpercaya pada saat kehamilan kemungkinan tingkat kesehatan ibu hamilpun semakin tinggi dan meningkat sehingga permasalahan yang kerap terjadi pada periode kehamilan seperti anemia dapat tanggulangi atau bahkan dicegah karena mereka Sebagian besar mempraktikkan perilaku yang positif dalam kehamilannya, walaupun masih ada Sebagian kecil dari ibu yang literasinya baik juga masih memiliki kebiasaan tidak baik dalam konsumsi Fe dan pola makan. Pada kondisi tertentu sebagian responden dengan literasi Kesehatan rendah karena pengaruh kebiasaan dan tradisi pola konsumsi Fe maupun pola makan yang kurang mendukung nutrisi ibu hamil sehingga menyebabkan terjadinya anemia pada sebagian kecil ibu hamil dalam penelitian ini.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan tingkat literasi kesehatan yang baik yang mengalami kejadian anemia sebanyak 10 (10,8%) orang dan sejumlah 33 (32,3%) orang lainnya tidak mengalami kejadian anemia. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat literasi kesehatan yang tidak baik yang mengalami anemia sebanyak 2 (1,3%) orang saja dan 3 (3,8%) orang lainnya tidak mengalami anemia. Dari tabel tersebut setelah dilakukannya analisis uji statistik dengan menggunakan Chi-square didapatkan P-Value <  $\alpha$  atau  $0,01 < 0,05$  yang berarti terdapat keterkaitan antara literasi kesehatan pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa semakin sadar ibu hamil mengenai pentingnya literasi kesehatan semakin banyak ibu membaca dan mendengarkan edukasi kehamilan dari sumber terpercaya pada saat kehamilan kemungkinan tingkat kesehatan ibu hamilpun semakin tinggi dan meningkat sehingga permasalahan yang kerap terjadi pada periode kehamilan seperti anemia dapat tanggulangi atau bahkan dicegah.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Beribu banyak ucapan terima kasih yang ingin penulis ucapkan terutama kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program profesi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan artikel ini

## Daftar Pustaka

- Charoghchian Khorasani, E., Peyman, N., & Esmaily, H. (2018). Measuring Maternal Health Literacy in Pregnant Women Referred to the Healthcare Centers of Mashhad, Iran, in 2015. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 6(1).
- Chen, S., Yue, W., Liu, N., Han, X., & Yang, M. (2022). The progression on the measurement instruments of maternal health literacy: A scoping review. *In Midwifery* (Vol. 109). <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103308>
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Krisnawati, Yanti D A M & Sulistianingsih. (2015). Faktor- Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan* Vol 6, No. 2. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2862>. Diakses tanggal 21 januari 2019
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. Jakarta :EGC
- Parker, W. Y. (2016). Health Literacy Among Elderly Hispanics and Medication Usage. *ProQuest Dissertations and Theses*, 119. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1793940945?accountid=11664>
- Phommachanh S, Essink DR, Wright PE, Broerse JEW, Mayxay M (2021) Maternal health literacy on mother and child health care: A community cluster survey in two southern provinces in Laos. *PLoS ONE* 16(3): e0244181. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244181>
- Putri, A. P., Irawan AM., A., Hanifah, L., Wati, S. E., & Lu, Y. Y. (2023). Maternal health literacy and adherence to recommended ANC contact among pregnant women in Indonesian. *South East Asia Nursing Research*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.26714/seanr.5.2.2023.1-11>
- Setyawati B & Syauqi A. (2013). Perbedaan Asupan Protein, Zat Besi, Asam Filat, Dan Vitamin B12 Antara Ibu Hamil Trimester III Dan Ibu Tidan Anemia Di Puskesmas Tanggunharjo Kabupaten Grobongan. *Journal of Nutrition College* Vol 3, No. 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/4601>. diakses tanggal 21 Januari 2019
- Sohora, S., Afriani, A., & S, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Kurma Kecamatan Mapilli. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 752. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2776>
- Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Samwilon, S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Susanto, A., & Handiyani, H. (2023). Analisis Determinan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit: Tinjauan Sistematik. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(1), 52–63. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.1039>
- Taheri, S., Tavousi, M., Momenimovahed, Z., Direkvand-Moghadam, A., Tiznobaik, A., Suhrabi, Z., & Taghizadeh, Z. (2020). Development and psychometric properties of maternal health literacy inventory in pregnancy. *PLoS ONE*, 15(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234305>
- Tavananezhad, N., Bolbanabad, A. M., Ghelichkhani, F., Effati-Daryani, F., & Mirghafourvand, M. (2022). The relationship between health literacy and empowerment in pregnant women: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04686-z>